

PENGAPLIKASIAN ARSITEKTUR KESEHATAN PADA SANATORIUM DI GUNUNG PANCAR

Handayani Budiastuti¹, Lily Mauliani¹, Ratna Dewi Nur'aini¹

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
budiastuti.handayani@gmail.com
lily.mauliani@ftumj.ac.id
ratnadewi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Perencanaan dan perancangan "Sanatorium Berbasis Arsitektur Kesehatan di Gunung Pancar, Sentul" bertujuan untuk membuat sebuah konsep desain bangunan Sanatorium yang dikembalikan ke fungsi utama yaitu petirahan dengan difasilitasi adanya Rumah Sakit khusus dengan standar rumah sakit tipe C di Gunung Pancar, Bogor, Jawa Barat. Metode penyusunan konsep yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menggunakan data yang ada dengan menggunakan landasan teori yang terkait, baik secara arsitektural maupun non arsitektural, dimulai dari pengumpulan data, sampai dengan pengolahan data secara faktual untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Sanatorium. Perencanaan dan perancangan Sanatorium Berbasis Arsitektur Kesehatan di Gunung Pancar, diharapkan dapat menjadi tempat petirahan bagi penderita penyakit paru – paru khususnya tubercolusis (TBC) yang berbasis arsitektur kesehatan di daerah Gunung Pancar, Sentul Bogor.

Kata Kunci: Bangunan Sanatorium, Arsitektur Kesehatan

ABSTRACT. Planning and design of "Sanatorium Based on Health Architecture at Gunung Pancar, Sentul" to create the concept design of Sanatorium that was returned to the main function with the addition of hospital type C in Gunung Pancar, Bogor, West Java. The method of preparing the concept used is descriptive qualitative method, that is the method by using existing data by using the foundation of related theory, both architectural and non architectural, starting from data collection, up to factual data processing for preparation of planning concept and design of building Sanatorium. Planning and design Sanatorium Based on Health Architecture in Gunung Pancar, is expected to be a place to bedrest by healling and terapeutic environmental concept for people with lung disease, especially tubercolusis (TBC) based on health architecture in Gunung Pancar area, Sentul Bogor.

Keywords :Sanatorium Building, Health Architecture

PENDAHULUAN

Menurut data dari WHO yang dikutip dari New York Times, 16 Oktober 2016 bahwa diperkirakan jumlah penderita TBC di dunia naik dari 9,6 juta setahun menjadi 10,4 juta dalam kurun waktu 1 tahun. Dari data tersebut, Indonesia merupakan negara terbanyak ke 2 setelah India yang menyumbangkan angka penderita penyakit TBC ini. Ironisnya negara Indonesia merupakan negara tropis, dimana kuman tuberkolusis ini dapat mati jika terpapar sinar matahari dalam kurun waktu yang lama justru menjadi negara terbanyak ke-2 yang memiliki penderita TBC. Adapun tempat penyembuhan atau tempat rehabilitasi bagi penderita penyakit TBC ini disebut Sanatorium.

Bangunan Sanatorium merupakan sebuah tempat petirahan bagi penderita penyakit dalam jangka waktu yang lama terutama tuberkolusis. Namun kini di Indonesia berganti menjadi Rumah Sakit Paru, dimana peruntukannya lebih luas ke penyakit dalam

yang berkaitan dengan paru – paru, serta dimanfaatkan pula untuk rawat inap dan rawat jalan penyakit umum lainnya. Bangunan Sanatorium di Indonesia merupakan bangunan peninggalan zaman Belanda yang sudah ada sejak akhir abad 19, salah satu diantaranya yaitu Rumah Sakit Paru Dr. Goenawan Partowidigdo di Cisarua yang saat ini fungsinya sudah lebih meluas sebagai rumah sakit umum.

Mengingat minimnya bangunan Sanatorium di Indonesia, dan kalaupun ada saat ini telah berganti menjadi Rumah Sakit Paru yang sifatnya umum, serta minimnya fasilitas yang disesuaikan dengan standard Sanatorium, sementara perkembangan penyakit TB di Indonesia begitu pesat dengan kenaikan 8% - 10% hingga akhir 2016, maka penulis bermaksud untuk merencanakan serta merancang sebuah konsep bangunan Sanatorium yang disesuaikan dengan fungsinya kembali yaitu sebagai tempat petirahan bagi penderita penyakit TBC yang

berbasis arsitektur kesehatan di daerah Gunung Pancar, Bogor.

TUJUAN

Melihat dari latar belakang, data dan fakta serta lingkup dari perencanaan ini, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

Tujuan

- a. Merencanakan sarana tempat penyembuhan penyakit paru – paru (khususnya TBC), yang sesuai dengan standard khusus Sanatorium di Gunung Pancar, Bogor
- b. Merencanakan dan merancang bangunan Sanatorium yang menerapkan konsep healing dan therapeutic sebagai konsep dasar arsitektur kesehatan dalam Sanatorium yang memasukkan unsur alam dan sumber daya alam yang dihasilkan oleh Gunung Pancar.

METODE

1. Pengumpulan Data
 - a. Studi literatur
Pencarian data dari buku – buku yang berkaitan dengan judul penelitian, journal, ebook dan literatur lain yang dapat diambil sebagai sumber – sumber ilmiah dari internet dan lain sebagainya, sebagai sumber data sekunder.
 - b. Observasi lapangan
Kunjungan observasi langsung bertujuan untuk mendapatkan informasi primer dengan cara wawancara langsung dengan nara sumber serta mengambil beberapa dokumentasi sebagai bahan lampiran.
2. Analisis Data
Kegiatan mengolah data yang didapat baik data primer maupun data sekunder serta hasil diskusi dengan dosen pembimbing, dimana data – data tersebut dibandingkan dengan aspek – aspek teoritis yang ada. Kemudian diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Kompilasi Data/Reduksi
Memilah data-data mana yang sebagai data utama, data penunjang dan data pelengkap.
3. Penyusunan Konsep
Menginterpretasikan hasil analisis yang didapat sebagai dasar dalam merencanakan dan merancang bangunan Sanatorium yang Berbasis Arsitektur Kesehatan, di Sentul, Bogor.

PEMBAHASAN

Letak Tapak



Gambar 1. Site Map Lokasi
Sumber: GoogleMaps, 2017

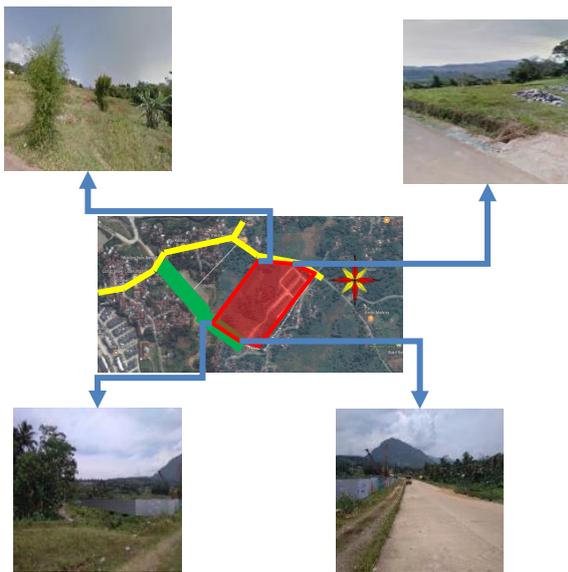
Data Tapak

- Utara : Jalan Raya Gn. Pancar (6m)
Selatan : Jalan Raya Gn. Pancar (Pelebaran jalan)
Barat : Site pengembangan perumahan “Green Sentul City” dan rumah warga
Timur : Jalan Raya Gn. Pancar (6m)

- Luas Tapak : ± 7,1 Ha
KDB Rencana : <30%
KLB : <4
KDH : >70%
GSB : 50% dari lebar jalan
Jenis Bangunan Rencana = Bangunan fasilitas kesehatan
Tipe Bangunan Rencana = Massa majemuk

Lokasi Tapak Terhadap Kondisi Sekitar

Lokasi tapak terpilih untuk proyek ini adalah pada Jl. Gunung Pancar. Lokasi tapak ini berupa lahan kosong tanpa bangunan yang ditumbuhi vegetasi. Akses utama jalan Gunung Pancar selebar 6m untuk 2 jalur, namun akses menuju site dikarenakan akan ada pengembangan perumahan Green Sentul City sehingga ada pelebaran jalan dengan lebar jalan 12 m, sehingga akses tersebut akan digunakan sebagai jalur utama menuju site.



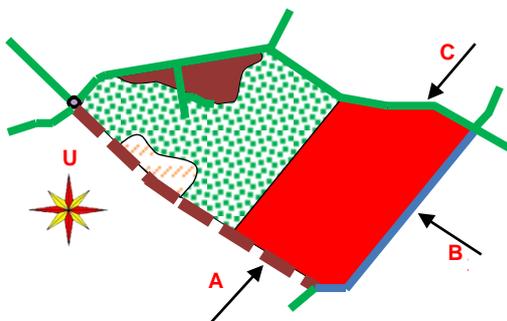
Gambar 2. Kondisi existing Site
Sumber : Pribadi, 2017

Peruntukan Lahan

Berdasarkan rancangan peraturan daerah Kabupaten Bogor tahun 2006 tentang "Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor" bahwa sebagian kecamatan Babakan Madang merupakan Kota Hirarki I dimana peruntukannya sebagai pusat pemerintahan, sosial, ekonomi, budaya dan jasa distribusi. Adapun sebagian kota kecamatan Babakan lainnya merupakan kota Hirarki II, yaitu sebagai pusat jasa koleksi.

Pencapaian Tapak

- A. Main Entrance Jl. Gunung Pancar
- B. Side Entrance Jl. Gunung Pancar
- C. Service Entrance Jl. Gunung Pancar



Gambar 3. Pencapaian Tapak
Sumber : Pribadi, 2017

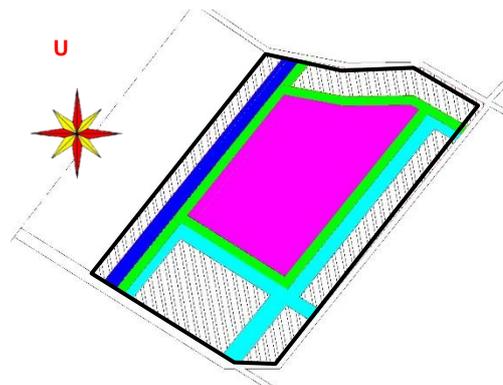
Ada beberapa hal yang ingin diperoleh dengan melakukan analisa pencapaian tapak kawasan, diantaranya :

- a. Main Entrance, yaitu gerbang utama menuju bangunan dalam tapak.
- b. Side Entrance, yaitu akses masuk area petirahan
- c. Service Entrance, yaitu akses masuk untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pendukung kegiatan pada didalam tapak.

Sirkulasi Dalam Tapak

Penataan sirkulasi bertujuan untuk mengatur jalannya sirkulasi agar tercipta kondisi sirkulasi yang aman, nyaman, dan tidak terjadi crowded. Adapapun sirkulasi dalam site seperti berikut :

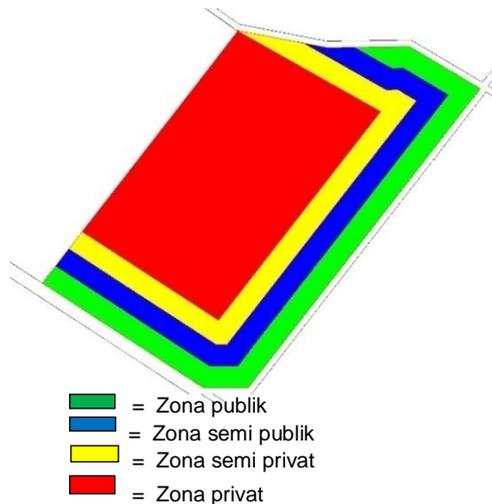
- a. **GARIS BIRUMUDA**= Jalur sirkulasi kendaraan mengarah ke kantong parkir dan mengelilingi bangunan.
- b. **GARIS HIJAU**= Jalur sirkulasi pejalan kaki hanya dari ME ketempat permainan dan ke tempat parkir.
- c. **GARIS BIRU TUA**= Jalur sirkulasi service.



Gambar 4. Skema Sirkulasi Dalam Tapak
Sumber : Pribadi, 2017

Penzoningan Tapak

Berdasarkan analisis- analisis yang sudah dilakukan pada *point-point* sebelumnya maka didapati zoning untuk area pusat wisata permainan tradisional berkonsep ramah anak di Sentul. Berikut zoning yang sudah dibuat dan akan dikembangkan



Gambar 5. Penzoningan Tapak
 Sumber : Pribadi, 2017

Pengelompokan zoning pada site ini meliputi :

1. Zona umum / publik
 Merupakan zona yang masih dapat diakses oleh publik atau orang umum diantaranya :
 - a. Semua staff maupun karyawan pengelola
 - b. Paramedis (dokter, perawat, ahli farmasi, ahli gizi, dll)
 - c. Pengunjung (Pasien baik rawat inap maupun rawat jalan, keluarga, penjenguk, dll)

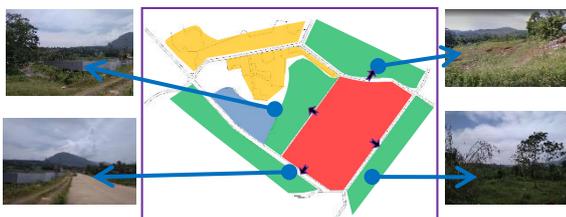
Area tersebut contohnya seperti : lobby dan area resepsionis, pendaftaran pasien, tempat parkir, kantin, dll

2. Zona semi publik / semi privat
 Area ini hanya dapat dilalui dan digunakan untuk orang – orang khusus seperti pengelola, paramedis, dan beberapa pengunjung yang memang memiliki kepentingan di area tersebut. Contohnya seperti : poliklinik, apotek, ruang rawat inap yang bukan termasuk dalam kategori isolasi.

3. Zona privat
 Area ini merupakan area terbatas bagi pengunjung umum. Contohnya seperti : kantor pengelola, ruang praktek dokter, laboratorium, kamar rawat inap yang termasuk dalam kategori isolasi, dll

View Bangunan

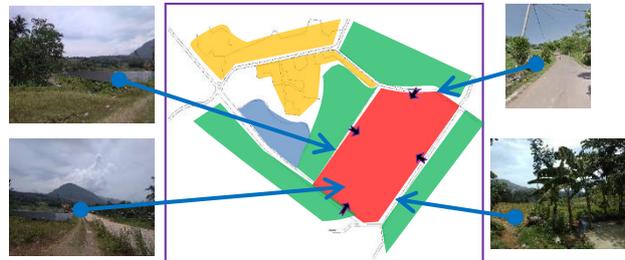
View dari dalam keluar



Gambar 6. View dalam keluar
 Sumber : Pribadi, 2017

View terbaik pada site adalah pada sisi depan site yaitu Jl. Gunung Pancar, dengan view Gunung Pancar sehingga untuk bangunan akan diberikan bukaan menuju ke arah Gunung Pancar

View dari luar kedalam



Gambar 8. View luar kedalam
 Sumber : Pribadi, 2017

Dari analisis pada gambar, didapatkan bahwa fasad bangunan akan berada pada bagian site yang terlihat dari jalan raya Gunung Pancar sebagai jalan utama yang akan lebih banyak dilalui kendaraan.

Penekanan Konsep Arsitektur Kesehatan Pada Bangunan Sanatorium

Berdasarkan pengertian Sanatorium merupakan tempat petirahan bagi pasien penderita TB, sehingga fasilitas yang akan direncanakan meliputi :

1. Tempat untuk istirahat yang dapat berbentuk seperti villa, hotel, atau resort yang berkonsep hunian kesehatan
2. Tempat berolah raga atau terapi outdoor yang berfungsi untuk proses penyembuhan pasien
3. Tempat untuk makan dan minum bagi pengunjung serta pasien
4. Tempat untuk berekreasi, seperti : kegiatan seni musik, seni lukis, dan kegiatan hiburan lainnya supaya pada saat proses penyembuhan di dalam petirahan ini pasien tidak merasa jenuh dan bosan
5. Ruangan – ruangan untuk pengelola petirahan, seperti : kantor pengelola, ruang penyuluhan dan rapat, ruangan medis, dapur, laundry, perpustakaan, ruang – ruang penunjang baik medis maupun non medis dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep arsitektur kesehatan yang diterapkan selain adanya sarana dan prasarana rumah sakit khusus paru – paru tipe

C, Sanatorium juga mengusung ketiga unsur healing environment yaitu unsur alam, panca indra, dan unsur psikologis dalam keseluruhan konsep desain perencanaan dan perancangan Sanatorium di Gunung Pancar.

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Sanatorium Berbasis Arsitektur Kesehatan di Gunung Pancar ini merupakan suatu usaha untuk mengembalikan kembali fungsi dari sebuah Sanatorium yaitu sebagai tempat petirahan bagi pasien penderita TBC dengan adanya fasilitas Rumah Sakit Paru di Gunung Pancar. Dengan konsep arsitektur kesehatan yang mengusung unsur *healing and therapeuticarchitecture* yaitu unsur – unsur yang berkaitan dengan unsur alam, panca indera, dan psikologis untuk membantu proses penyembuhan pasien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jolly, C (2014), Architectural Theories and Concepts Fall, Alvar Aalto's Tuberculosis Sanatorium in Paimio: Psychological Functionalism

Lidayana, Vidra., M. Ridha A. dan Valentinus P. 2013. Konsep dan Aplikasi Healing

Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. Jurnal Teknik Sipil UNTAN, (Online), Vol.13, No.2, (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/viewFile/4619/4700>, diakses 21 November 2017)

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 19 tahun 2008 tentang "Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2005 – 2025 Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2009, tentang Klasifikasi Rumah Sakit Khusus

Ramadhan, Adhitya, (10 Januari 2017) Harian Kompas

RPJMD 2013-2018/Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Sary, R dan Ismail, A (2011), Journal Penelitian Institute Pertanian Bogor "Analisis Dampak Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan"
<https://bogorkab.go.id/>, diakses 23 Oktober 2017)

Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor, Desa Sentul,
http://kecamatanbabakanmadang.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/408, diakses 20 Oktober 2017

